

## **Pengelolaan Keuangan UMKM Makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku Keuangan**

**Seflidiana Roza<sup>1</sup>, Eka Hendrayani<sup>2</sup>, Marta Linda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

Email: <sup>1</sup>seflidiana@gmail.com, <sup>2</sup>een010579@gmail.com,

<sup>3</sup>marta2712118@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to evaluate the financial management practices of food sector SMEs in Kubung Subdistrict, Solok Regency, by examining the financial literacy and financial behavior of SME operators. Adopting a quantitative approach within an explanatory research framework, the study targeted a population of 280 SMEs and selected a sample of 45 using purposive sampling. Data were obtained via questionnaires and document analysis, then subjected to multiple linear regression analysis. The results reveal that financial literacy has no significant partial effect on financial management ( $t_{\text{calculated}} = 1.498 < t_{\text{table}} = 2.019$ ;  $p = 0.142 > 0.05$ ), whereas financial behavior exerts a significant partial influence ( $t_{\text{calculated}} = 2.874 > t_{\text{table}} = 2.019$ ;  $p = 0.006 < 0.05$ ). Simultaneously, financial literacy and financial behavior significantly impact financial management ( $F_{\text{calculated}} = 26.797 > F_{\text{table}} = 3.23$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ ). The coefficient of determination test ( $R^2 = 0.567$ ) indicates that these two independent variables explain 56.7% of the variation in financial management, with the remaining 43.3% influenced by other factors outside the scope of this study.*

**Keywords:** *Financial Management, Financial Knowledge, Financial Behavior.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengelolaan keuangan UMKM makanan yang ditinjau dari pengetahuan keuangan serta perilaku keuangan pelaku UMKM makanan pada Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 280 UMKM dengan sampel 45 UMKM dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $t_{\text{hitung}} 1,498 < t_{\text{tabel}} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,142 > \alpha 0,05$ ), sedangkan perilaku keuangan berpengaruh signifikan ( $t_{\text{hitung}} 2,874 > t_{\text{tabel}} 2,019$  dan nilai signifikan  $0,006 < \alpha 0,05$ ). Secara simultan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $F_{\text{hitung}} 26,797 < F_{\text{tabel}} 3,23$  serta nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ ), hasil uji koefisien determinasi ( $R^2 0,567$ ) memberikan bahwa kedua variabel independen

bisa mengungkapkan 56,7% pengelolaan keuangan sedangkan sisanya 43,3% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

UMKM terus menerapkan pendekatan strategis untuk memperkuat perekonomian nasional Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan melalui pengembangan keterampilan kerja, peningkatan kebersamaan masyarakat, serta perannya sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. UMKM dapat didefinisikan sebagai entitas usaha produktif yang beroperasi secara perorangan atau berkelompok dengan skala operasional yang terbatas, (Sujono, 2023). UMKM sering menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi berdampak negatif terhadap efisiensi operasional dan kelangsungan usahanya. Di antara tantangan-tantangan tersebut, pengelolaan keuangan yang kurang optimal merupakan masalah yang umum. Pemahaman yang terbatas tentang keuangan, ditambah dengan pola perilaku keuangan yang tidak tepat, mengakibatkan pengelolaan keuangan usaha yang tidak efektif, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Masalah ini juga terjadi pada UMKM di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, di mana sektor makanan mendominasi dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal. Jumlah UMKM sektor makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok mencapai 280 unit usaha. Namun, realisasi pengembangan usaha menurut Dinas Koperindag Kabupaten Solok laporan kinerja tahun 2022 menunjukkan angka 0,57%, yang menunjukkan bahwa pengembangan usaha belum berjalan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Namun, berdasarkan pengamatan awal terhadap beberapa pelaku UMKM makanan di wilayah tersebut, ditemukan pengelolaan keuangan yang kurang memadai, seperti ketidakteraturan dalam penyusunan laporan keuangan dan kurangnya pemisahan antara arus kas usaha dan keuangan pribadi. Situasi ini menyebabkan pengelolaan dana usaha secara keseluruhan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam pengelolaan UMKM Makanan di Kecamatan Kubung, Kabupaten Kubung.

(Maysarah, 2022), mengungkapkan bahwa banyak pengguna UMKM masih belum konsisten menerapkan pencatatan keuangan dan sering mengabaikan aspek penting dari perencanaan keuangan. (Estuti et al., 2021) mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi di kalangan pelaku UMKM untuk secara aktif mengelola keuangan mereka merupakan hambatan utama dalam pengembangan usaha. Banyak di antara mereka yang menganggap transaksi keuangan sebagai suatu yang tidak perlu dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan produk atau operasional usaha secara menyeluruh. (Sudirsa et al., 2023), selain itu, hal ini menyoroti fakta bahwa kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat umum mengenai *konsumerisme* dan pengelolaan keuangan, terutama di kalangan generasi muda, berpotensi memperkuat kecenderungan terhadap *konsumerisme*, gaya hidup *hedonistik*, dan *individualisme* yang mengutamakan pertumbuhan pribadi yang instan, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian di masa mendatang. Sementara itu, (Pangaribuan et al., 2024) menjelaskan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam proses pengambilan keputusan keuangan, sehingga mendorong kesuksesan usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM di sektor makanan perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan guna memaksimalkan investasi usaha dan pribadi. Berdasarkan

beberapa studi yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian mengenai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan telah dilakukan dalam berbagai konteks. UMKM pada umumnya. Namun, hasil penelitian mengenai topik ini masih terbatas di Kecamatan Kubung dan belum menunjukkan hasil yang sama, (Estuti et al., 2021) menemukan bahwa Variabel Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki para petani bunga di Desa Kopeng yang tergabung dalam Koperasi Memayu Jogo Tonggo tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara itu (Sujono, 2023) menunjukkan hasil bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan, dan penelitian (Sambharakreshna & Wulandari, 2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan, kecerdasan spiritual, pengetahuan keuangan, dan kebebasan keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hubungan tersebut, khususnya pada UMKM sektor makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor manufaktur di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Dengan cara sederhana, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan UMKM makanan? Apakah perilaku keuangan mempengaruhi manajemen keuangan UMKM makanan? Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM di sektor manufaktur melalui pengetahuan dan perilaku keuangan secara bersamaan?.

## 2. KAJIAN TEORI

### *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishbein pada tahun 1975 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen. Dalam teori ini, niat (*intention*) menjadi faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu perilaku atau tidak. Niat mencerminkan seberapa besar keinginan dan kesiapan individu dalam melakukan suatu tindakan.

Niat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yang berasal dari keyakinan individu terhadap suatu tindakan (*behavioral beliefs*), norma subjektif (*subjective norms*) yang terbentuk dari tekanan atau pandangan sosial (*normative beliefs*), serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri (*control beliefs*). Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak terlepas dari karakteristik dan kepribadian yang dimiliki. Terdapat berbagai bentuk perilaku yang dapat diamati, salah satunya adalah perilaku dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi aspek penting dalam hal ini, karena dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, (Hadi et al., 2022).

### **Pengetahuan keuangan**

Pengetahuan keuangan mengacu pada tingkat pemahaman seorang tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Pemahaman ini meliputi penguasaan dasar-dasar keuangan, penggunaan alat-alat keuangan, serta keterampilan pada pengelolaan keuangan. pada sisi lain, pengetahuan keuangan menaikkan kemampuan

seseorang untuk tahu, menganalisis, serta memanfaatkan isu ekonomi yang diperoleh, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang sempurna pada perencanaan, pengelolaan aset, pengendalian kewajiban, serta persiapan dana pensiun, (Sukmawati et al., 2023). Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan dapat dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan berbagai instrumen dan keterampilan keuangan (*financial tools* dan *financial skills*) yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan ekonomi, (Handayani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Febrianty Dwi, 2023), dapat dikatakan bahwa sejauh mana seseorang memahami keuangan sangat dipengaruhi oleh informasi dan edukasi yang telah mereka terima. Individu yang mampu mengatur keuangan dengan baik biasanya juga mempunyai kebiasaan positif dalam mengelola dana mereka, dan hal ini saling mendukung. Pengetahuan mengenai keuangan memungkinkan seseorang untuk merencanakan masa depan dengan lebih terorganisir, seperti dalam aspek pendidikan, pemanfaatan aset, dan penghasilan. Dengan dasar yang kuat seperti ini, individu dapat mencapai sasaran keuangan yang masuk akal. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang uang adalah kunci bagi individu untuk menghadapi dinamika ekonomi yang selalu berubah. Pemahaman yang mendalam dan sikap yang berlandaskan pengetahuan yang solid mengenai keuangan pada akhirnya memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan rasional.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan menggambarkan hubungan antara kemampuan finansial seseorang dan kondisi psikologisnya dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang tersedia. Hal ini menjadi landasan dalam mengambil keputusan keuangan, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, merencanakan keuangan di masa depan, maupun menjalankan kegiatan usaha, (Safryani et al., 2020). Menurut (Lestari et al., 2022) perilaku keuangan juga berakar pada perspektif psikologis yang menganalisis bagaimana emosi dan kognitif memengaruhi tindakan individu di bidang keuangan. Pengelolaan keuangan yang optimal dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, seperti kemampuan untuk menyusun rencana guna memenuhi kebutuhan dana di masa depan, ketepatan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bulanan, serta efektivitas dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya moneter sesuai dengan prioritas.

Dalam penelitian (Fitriana & Rohmaniyah, 2022) menjelaskan mengenai perilaku keuangan juga menyoroti pentingnya peran psikolog yang meneliti dampak emosi dan masalah psikologis terhadap keputusan keuangan seseorang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dicapai melalui beberapa faktor kunci, seperti kemampuan merencanakan penggunaan dana untuk saat ini, kemampuan membayar tagihan tepat waktu, serta kemampuan mengelola dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan prioritas. Perbedaan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan adalah bahwa yang pertama merupakan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang hanya sedikit berkaitan dengan keuangan, sedangkan yang kedua adalah cara seseorang mengungkapkan pendapatnya berdasarkan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya ketika dipengaruhi oleh lingkungan, psikologi, dan perilakunya. Pengelolaan keuangan yang baik bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengatur anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Namun, menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu mudah, karena hal itu membutuhkan perencanaan yang matang dan pendekatan yang sistematis.

## **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan yang di kemukakan (Sujono, 2023) merupakan salah bentuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan, pengelolaan keuangan memerlukan beberapa langkah persiapan, seperti memanfaatkan dana yang tersedia, memanfaatkan dana yang tersedia, dan memanfaatkan dana yang tersedia, (Hervina, 2022). pengelolaan keuangan dipandang sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas kegiatan keuangan, seperti proses memperoleh dan memanfaatkan dana usaha. Manajemen keuangan juga merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola kegiatan keuangan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang berkaitan dengan pengadaan atau pemanfaatan dana, (Sudirsa et al., 2023). Secara umum, pengelolaan keuangan merupakan langkah penting dalam proses pengembangan model bisnis yang akan digunakan untuk pengembangan usaha, dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan. Perencanaan, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan merupakan beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan modal usaha melalui manajemen keuangan. Selain itu, kompetensi individu, tingkat transparansi atau keterbukaan, penerapan prinsip keagenan, dan tingkat akuntabilitas semuanya dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan

## **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi skala kecil yang umumnya dijalankan oleh individu atas inisiatif sendiri, Berdasarkan pendapat (Zulpania et al., 2023) UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam hal ini membahas kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, usaha skala kecil, dan usaha rumahan. (Nirwana et al., 2024) menjelaskan bahwa UMKM merupakan komponen penting dari empat sektor ekonomi utama yang mendukung pembangunan nasional: manufaktur, transportasi, pertanian, dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, UMKM diakui sebagai komponen kunci bagi pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat dan merevitalisasi ekonomi dengan mendorong pelaksanaan program-program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM memegang posisi dominan. Kelangsungan pembangunan di masa depan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sektor UMKM untuk berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam menghadapi dinamika ekonomi serta memperkuat struktur ekonomi nasional. Ketika terjadi krisis ekonomi yang mengancam stabilitas politik dan ekonomi, banyak usaha besar mengalami penurunan produktivitas, sedangkan UMKM relatif lebih mampu mempertahankan stabilitas operasionalnya, (Sari et al., 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah UMKM yang beroperasi di sektor makanan di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksploratif. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk numerik atau kuantitatif menggunakan kuesioner, kemudian analisis secara statistik untuk menentukan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumbernya. Data primer diperoleh melalui studi terhadap sektor UMKM industri makanan di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh responden UMKM. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan Kabupaten Solok sebagai sumber informasi mengenai jumlah dan kondisi UMKM yang menjadi subjek penelitian.

Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh UMKM makanan di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, dengan total 280 unit usaha. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, dipilih 45 responden dari populasi tersebut sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh UMKM makanan di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, dengan total 280 unit usaha. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu Dalam penelitian ini kriteria yang di pilih yaitu: UMKM yang terdaftar secara resmi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Solok, Usaha yang masih aktif dan menjalankan kegiatan usaha pada saat penelitian dilakukan, UMKM yang memiliki tingkat omzet usaha sebesar Rp30.000.000 atau lebih per tahun, UMKM yang memiliki jumlah tenaga kerja minimal 2 orang atau lebih, UMKM yang menjalankan kegiatan usaha pada lokasi yang bersifat tetap. Berdasarkan kriteria pemililahan sampel, ditemukan 45 UMKM memenuhi kriteria tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Sekitar 44 kuesioner kembali untuk dianalisis, sedangkan satu responden tidak memberikan jawaban setelah dilakukan pendekatan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi berganda untuk memahami hubungan antar variabel, serta uji koefisien determinasi, uji-t, dan uji-F sebagai bagian dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

##### a. Uji Validitas dan Reabilitas

##### 1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk menilai efektivitas setiap pernyataan dalam kuesioner sekaligus mewakili variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 22.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

<b>Pengetahuan Keuangan (X1)</b>				
No	Items	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	PK 1	0,854	0,297	Valid
2	PK 2	0,883	0,297	Valid
3	PK 3	0,641	0,297	Valid
4	PK 4	0,712	0,297	Valid
5	PK 5	0,662	0,297	Valid
<b>Perilaku Keuangan (X2)</b>				
No	Items	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	PRK 1	0,651	0,297	Valid
2	PRK 2	0,697	0,297	Valid
3	PRK 3	0,815	0,297	Valid
4	PRK 4	0,754	0,297	Valid
<b>Pengelolaan Keuangan (Y)</b>				
No	Items	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	PGK 1	0,650	0,297	Valid
2	PGK 2	0,726	0,297	Valid
3	PGK 3	0,705	0,297	Valid
4	PGK 4	0,824	0,297	Valid
5	PGK 5	0,808	0,297	Valid
6	PGK 6	0,792	0,297	Valid

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, setiap item dalam kuesioner yang terkait dengan variabel perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengelolaan keuangan menunjukkan korelasi atau  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel tersebut secara statistik dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai beberapa instrumen penelitian yang konsisten menggunakan metode statistik *Cronbach alpha*. Jika koefisien *alpha Cronbach* untuk setiap item variabel independen (X) dan dependen (Y) lebih besar dari 0,6, maka instrumen penelitian tersebut dapat dianggap reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,806	5	Reliabel
Perilaku Keuangan (X2)	0,691	4	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,838	6	Reliabel

Sumber : Output SPSS versi 22

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel setidaknya sebesar 0,60. Oleh karena itu, semua instrumen yang disebutkan di atas dianggap dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,723	1,827		4,228	,000
	Total Pengetahuan Keuangan	,272	,182	,269	1,498	,142
	Total Perilaku Keuangan	,669	,233	,516	2,874	,006

Sumber : Output SPSS versi 22

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier berganda dua variabel independen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,723 + 0,272 X_1 + 0,669 X_2 + e$$

$$a = 7,723$$

Nilai konstanta pengelolaan keuangan UMKM (Y) sebesar 7,723 jika variabel X1 dan X2 bernilai nol, yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

$$b_1 = 0,272$$

Koefisien X1 sebesar 0,272 ini berarti bahwa ketika X1 (Pengetahuan Keuangan) meningkat sebesar 1%, pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,272 (27,2%).

$b_2 = 0,669$

Koefisien  $X_2$  0,669 menunjukkan bahwa jika variabel  $X_2$  (Perilaku Keuangan) meningkat sekitar 1%, pengelolaan keuangan akan meningkat sekitar 0,669 (66,9%).

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Uji determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk memahami beberapa pengaruh signifikan dari variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 <sup>a</sup>	,567	,545	2,360

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang terdapat dalam ringkasan *model summary*, nilai  $R^2$  sebesar 0,567 atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan sebesar 56,7%. Nilai  $R^2$  tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen termasuk dalam kategori sedang. Sebaliknya, sekitar 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dibahas dalam studi ini, seperti tingkat pendidikan, kesuksesan bisnis, dan akses ke lembaga keuangan.

#### 2. Uji Parsial (t)

Uji t parsial digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan) secara individu mempengaruhi variabel dependen (pengelolaan keuangan). Penelitian ini menggunakan hasil regresi linear berganda, dengan nilai masing-masing variabel dibandingkan dengan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau ditentukan berdasarkan signifikansi (Sig) pada output SPSS Versi 22. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05,  $H_0$  tidak signifikan.

Tabel 3 Hasil uji Parsial (t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4,228	,000
	Total Pengetahuan Keuangan	1,498	,142
	Total Perilaku Keuangan	2,874	,006

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , yang mewakili pengetahuan dan perilaku keuangan terkait pengelolaan keuangan, memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan, seperti dijelaskan di bawah ini:

#### a. Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Seperti yang dapat dilihat,  $t_{hitung} 1,498 < t_{tabel} (2,019)$  dan nilai signifikansi  $0,142 > \alpha 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ) ditolak, yang berarti bahwa  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap

pengelolaan keuangan (Y). Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pencatatan laporan keuangan dan pengelolaan arus kas. Akibatnya, pengetahuan yang kurang ini membatasi kemampuan mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif.

b. Hipotesis kedua (H2)

Dipahami bahwa  $t_{hitung} 2,874 > t_{tabel} (2,019)$  dan nilai signifikansi  $0,006 < \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan (X2) diterima, yang berarti ada pengaruh X2 terhadap pengelolaan keuangan (Y). Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini karena pelaku usaha menunjukkan kebiasaan dan disiplin dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran usaha dan selalu membuat susunan anggaran dan perencanaan keuangan. Perilaku tersebut memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola arus kas dengan lebih baik, sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dan terstruktur.

3. Uji Simultan (F)

Uji simultan, yang juga dikenal sebagai uji F, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengukur efek simultan pengetahuan keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada sektor makanan UMKM di Kecamatan Kubung. Kriteria untuk uji ini adalah jika tingkat signifikansi (Sig) kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan. Uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$ ,  $H_0$  tidak ditolak.

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298,570	2	149,285	26,797	,000 <sup>b</sup>
	Residual	228,407	41	5,571		
	Total	526,977	43			

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Hipotesis yang diajukan adalah bahwa jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ . Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  adalah 26,797, yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,23, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  terbukti, yang berarti bahwa pengetahuan keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y)

4. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian maka diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan demikian hipotesis ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,498 < 2,019$  atau nilai signifikan  $0,142 > \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isfany et al., 2024), menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig  $0,778 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari dari  $\alpha = 0.05$ .

Temuan penelitian (Islami et al., 2024) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Purwokerto tidak terpengaruh oleh pengetahuan keuangan. Akibatnya penelitian tidak mampu mendukung hipotesis ketiga. Hasil tersebut memberikan makna bahwa seberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meningkatkan pengetahuan keuangan individu yang dimilikinya, akan tetapi tidak memiliki niat yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan maka hasilnya tidak akan ada pengaruh antar keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang keuangan tidak cukup untuk membantu mereka dalam menjaga keuangan dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kubunng Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pencatatan laporan keuangan dan pengelolaan arus kas. Akibatnya, pengetahuan yang kurang ini membatasi kemampuan mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif.

#### **b. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan pengujian maka diperoleh hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan demikian hipotesis ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji parsial pada tabel 3 dapat dilihat dari hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $2,874 > 2,019$  atau nilai signifikan  $0,006 < \alpha (0,05)$ . Artinya variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selviana et al., 2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,710 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,972$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Sujono, 2023) mendapati bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, pengujian perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makanan diperoleh nilai koefisien yaitu 0,267 yakni bernilai positif, diketahui nilai sig perilaku keuangan adalah  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,745 > t_{tabel} 1,98238$  maka perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makanan di Kota Magelang. Penelitian (Sambharakreshna & Wulandari, 2025) mengindikasikan bahwa variabel perilaku/sikap keuangan memiliki dampak pada pengelolaan keuangan pribadi, yang didukung oleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  yang mencapai 0,000. Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengelola, mengatur, dan membuat keputusan terkait keuangannya sehari-hari. Ini

mencakup cara seseorang dalam mengatur penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta utang. Perilaku keuangan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan finansial, latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, kebiasaan, hingga kondisi psikologis dan sosial individu. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini karena pelaku usaha menunjukkan kebiasaan dan disiplin dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran usaha dan selalu membuat susunan anggaran dan perencanaan keuangan. Perilaku tersebut memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola arus kas dengan lebih baik, sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dan terstruktur.

### **c. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan pengujian maka diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan demikian hipotesis ( $H_3$ ) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada tabel 4 dapat dilihat dari hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $26,797 > 3,23$  atau nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sambharakreshna & Wulandari, 2025) perilaku keuangan berperan penting dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, kecerdasan spiritual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, fokus pada kesejahteraan jangka panjang, dan berlandaskan nilai-nilai yang mendalam, pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, karena individu yang memiliki pemahaman yang baik dalam hal ini lebih mampu merencanakan, mengelola, dan memaksimalkan sumber daya keuangan mereka, kebebasan keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian (Islami et al., 2024) yang menjelaskan bahwa bahwa, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pengetahuan keuangan dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *locus of control* mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian (Isfany et al., 2024) memperoleh bahwa adanya sikap keuangan yang baik, kepemilikan literasi keuangan, kepemilikan pengetahuan keuangan dan kepribadian keuangan yang dimiliki oleh para pengelola akan memberikan kontribusi positif yang besar dalam pengelolaan keuangan BUMDes yang mereka pimpin. Pengetahuan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok karena pengetahuan keuangan memberikan dasar pemahaman yang diperlukan untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara benar. Dengan pengetahuan yang memadai, pelaku usaha mampu memahami pentingnya laporan keuangan dan pengelolaan arus kas. Sementara itu, perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan dan disiplin dalam menerapkan pengetahuan tersebut, seperti konsisten dalam mencatat transaksi dan pengendalian pengeluaran. Kombinasi antara

pengetahuan dan perilaku yang baik ini memungkinkan pengelolaan keuangan usaha berjalan secara efektif dan efisien.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya mampu diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan usaha. Sebaliknya, perilaku keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM makanan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan lebih ditentukan oleh kebiasaan dan tindakan nyata pelaku usaha dalam mengelola keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, dan mengelola arus kas.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengelolaan keuangan UMKM tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu diikuti dengan pembentukan perilaku keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan dan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan praktik keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. 4 No 1 Juli 2021.
- Febrianty Dwi. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kerajinan Ulos Batak Di Kota Medan.
- Fitriana, L., & Rohmaniyah. (2022). Penaksiran Laba Pada Akuntansi UMKM Via Online di Kabupaten Sumenep. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 178–185. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.613>
- Hadi, M., Hadady, H., Amiro, S., & Pratama, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur).
- Handayani, M., Amalia, c, & Sari, T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku Umkm Batik di Lampung). Ekombis, 10 No.2, Juli 2022, 647–660.
- Hervina. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Kabupaten Takalar.
- Isfany, R., Faud, M., & Setianingsih, D. (2024). Analisis Hubungan Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Bumdes di Kota Langsa. Jurnal Pajak Dan Bisnis.
- Islami, A. W., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2024). Peran Locus of Control Sebagai Variabel Intervening dalam Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan

- Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 323. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1612>
- Lestari, M., Pangestuti, D., & Fadila, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>
- Maysarah, siti. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi.
- Nirwana, I., Nasrah, R., & Rahmadani, I. (2024). Strategi Inovasi Umkm : Bidang Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif.
- Pangaribuan, D., Cahyadi, H., Manrejo, S., & Fauziah, R. (2024). Pemberdayaan Umkm Melalui Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *Jurnal Abdimas Patikala*.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jiakes*, 8.
- Sambharakreshna, Y., & Wulandari, A. (2025). Dampak Perilaku Keuangan, Kecerdasan Spriritual, Pengetahuan Keuangan dan Kebebasan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Bisnis. *Jurnal PETA*.
- Sari, M., Nengsih, T., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1). <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Sudirsa, N., Mursalini, W., & Nirwana, I. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Ekonomi Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
- Sujono, J. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Makanan Di Kota Magelang.
- Sukmawati, N., Gama, A., & Astiti, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Desa Pemogan. *Jurnal Emas*.
- Zulpania, F., Roza, S., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Pengalaman Pemilik Dan Pendapatan Umkm Terhadap Penambahan Aset Pemilik Umkm Di Nagari Cupak Kec. Gunung Talang. *Journal Of Management and Creative Business (JMCBUS)*.